

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Modal tersebut berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*), yaitu modal setoran pemilik dan juga yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*), yaitu pinjaman. Perusahaan juga memerlukan modal lain yang didapatkan dengan cara mengeluarkan sahamnya. Perusahaan mengeluarkan saham tersebut kemudian menjualnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Bagi investor, dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal. Tingkat keuntungan yang diharapkan para investor tentunya lebih besar daripada apabila mereka menanamkan dananya pada obligasi pemerintah atau tingkat bunga deposito. Dividen yang dibayarkan perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Namun, nyatanya tidak semua perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia benar-benar membayar dividen. Salah satunya adalah sektor perbankan, dari total 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2022, 15 tidak pernah sama sekali membagikan dividennya sejak awal mereka masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia atau biasa yang kita kenal dengan *initial public offering* (IPO) walaupun kondisi perusahaannya mengalami laba serta terdapat 18 perusahaan perbankan yang tidak konsisten dalam membagikan dividennya. Jika dirasiokan, maka jumlah perusahaan perbankan yang tidak pernah dan tidak konsisten dalam membagikan dividennya adalah sebesar 70,22% dari total keseluruhan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (Indfinancials, 2022).

Tabel 1.1 Laporan total asset, total hutang, laba per saham dan dividen tahun 2020-2022

Kode	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Laba Per Saham	Dividen
AALI	2020	27.781.231	8.533.437	432,84	175.146
	2021	30.399.906	9.228.733	1.024,25	571.632
	2022	29.249.340	7.006.119	897,08	1.050.880
INDF	2020	163.136.516	83.998.472	735	1.137.804
	2021	179.356.193	92.724.082	870	1.685.679
	2022	83.998.472	83.998.472	735	1.760.386
MYOR	2020	19.777.501	8.506.032	92,00	12.253
	2021	19.917.653	8.557.622	53,00	44.109
	2022	22.276.161	9.441.467	87,00	61.568

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat untuk perusahaan AALI (Astra Agro Lestari TBK) pada tahun 2021 memiliki total asset sebesar Rp. 30.399.906 dan mengalami penurunan pada

tahun 2022 menjadi Rp. 29.249.340 atau sebesar 03,78% namun dividen pada tahun 2021 sebesar Rp. 571.632 mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi Rp. 1.050.880 atau sebesar 83,84%. Hal ini tidak sesuai dikarenakan apabila total asset meningkat maka dividen yang diterima akan mengalami peningkatan.

Untuk perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur TBK) pada tahun 2020 memiliki total hutang sebesar Rp. 83.998.472 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp. 92.724.082 atau sebesar 10,38% namun dividen pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.137.804 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.685.675 atau sebesar 48,15%. Hal ini tidak sesuai dikarenakan apabila total hutang dalam suatu perusahaan meningkat maka laba bersih yang diterima perusahaan mengalami penurunan sehingga dividen yang akan dibagikan menjadi penurunan bukan mengalami peningkatan.

Untuk perusahaan MYOR (Mayora Indah TBK) pada tahun 2020 memiliki laba per saham sebesar Rp. 92 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp. 53 atau sebesar 42,39% namun dividen pada tahun 2020 sebesar Rp. 12.253 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp. 44.109 atau sebesar 86,59%. Hal ini tidak sejalan dikarenakan jika laba per saham dalam suatu perusahaan mengalami peningkatan secara tidak langsung dividen yang diterima juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2020-2022”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Parmitasari dan Sutrisna, (2019:05) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga perusahaan mungkin posisi likuiditasnya buruk walaupun mampu memperoleh laba bersih setelah pajak dan memiliki laba ditahan besar. Hal itu disebabkan karena laba tersebut telah diinvestasikan ke harta tetap. Dalam keadaan yang demikian, perusahaan memutuskan tidak membagi dividen. Dividen tidak boleh dibayarkan jika perusahaan dalam posisi tidak likuid, artinya hutang lancar lebih besar daripada harta lancar ().

Menurut Rifai, dkk (2022:177) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga dalam konteks ini, profitabilitas

berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik. Laba yang tinggi dan stabil menjadi faktor penarik investor untuk berinvestasi dengan adanya laba yang tinggi pemilik modal berharap juga akan menerima imbal hasil dari saham/ modal yang dipinjamkan. Sedangkan dividen adalah sebagian dari keuntungan bersih perusahaan, Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh laba.

Menurut Arrahma dan Nugroho (2023:23) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga nilai profitabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, hal ini juga menunjukkan tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sehingga keuntungan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk pendapatan dividen juga semakin besar dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa besar rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi besarnya dividen yang diterima oleh para investor didalam perusahaan.

1.2.2 Teori Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Cahyono dan Asandimitra (2021:1218) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga saat perusahaan memiliki utang, maka kas yang dimiliki digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kewajibannya sebelum membagi dividen kepada investor. Ketika tingkat leverage yang dimiliki rendah, maka semakin besar pula pembagian dividennya.

Menurut Maharani dan Terzaghi (2022:201) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang perusahaan menggunakan modal yang dimiliki merupakan pengertian dari *leverage*. Ketika perusahaan memiliki utang, maka kas yang dimiliki digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kewajibannya sebelum membagi dividen kepada investor. Ketika tingkat leverage yang dimiliki rendah maka semakin besar pula pembagian dividennya dan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Parida (2022:2117) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga peningkatan penggunaan utang yang diumumkan oleh perusahaan berdampak positif pada harga saham yang akan dinilai membawa keuntungan positif bagi investor, dan akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan mempengaruhi kenaikan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi.

Ketika prospek masa depan suatu perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut dalam membayarkan apa yang menjadi hak pemegang saham dalam bentuk dividen dapat terpenuhi. Sehingga dalam hal ini perusahaan dapat mengelola hutangnya dan mampu melunasi hutangnya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah leverage suatu perusahaan akan mengakibatkan dividen yang dibagikan mengalami peningkatan sehingga dapat dikelola dengan baik dan meningkatkan modal perusahaan.

1.2.3 Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Armayini dan Minan (2024:29) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga Upaya manajemen dalam mengawasi manajer untuk meminimalisir kecurangan demi kepentingan pribadi dilakukan dengan cara pembagian dividen yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan. Kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan laba yang diperoleh digunakan sebagai laba ditahan.

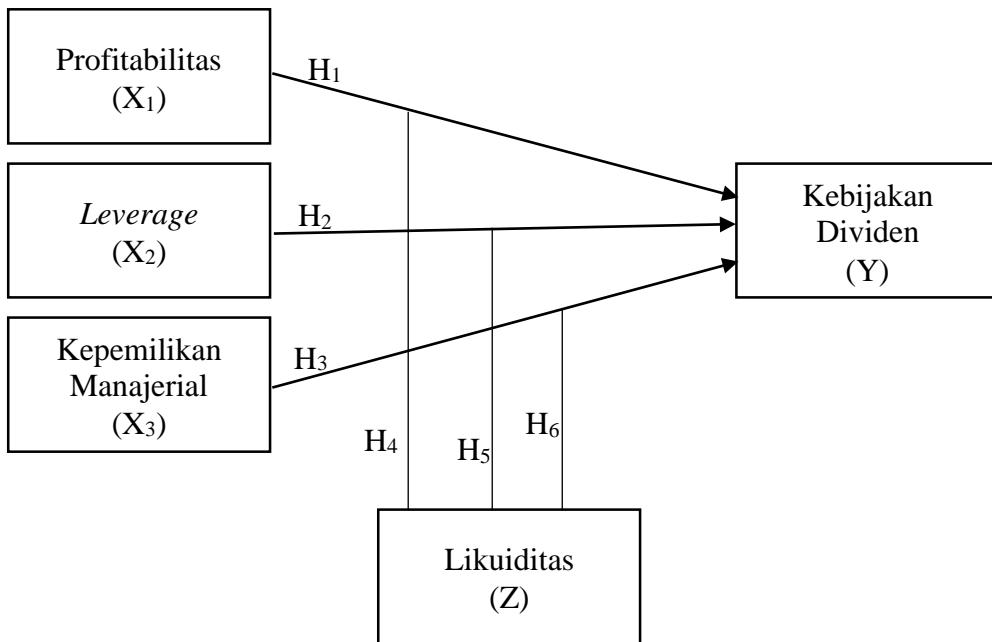
Menurut Rais dan Santoso (2019:112) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga untuk meminimalisir agency cost ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan saham agar dapat menyetarakan kepentingan manajer dengan para pemegang saham dan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Roos dan Manalu (2019:28) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mengalokasikan laba pada laba ditahan daripada pembayaran dividen. Penetapan dividen yang rendah akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi sehingga memiliki sumber dana internal yang relatif tinggi untuk membiayai investasi di masa mendatang. Pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi utang atau mendanai operasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemantauan dari pihak manajerial untuk memantau manajemen sehingga pihak manajemen menahan laba sehingga dapat membiayai investasi di masa mendatang.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H₂ : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H₃ : Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H₄ : Likuiditas sebagai moderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- H₅ : Likuiditas sebagai moderasi hubungan *Leverage* terhadap kebijakan dividen.
- H₆ : Likuiditas sebagai moderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen.